

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI DEKADENSI
MORAL SISWA DI MA NEGERI 1 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RAMDANI

Nim: 1516510039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Tlp. (0736) 5127651384, Fax (0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ramdani

NIM : 1516510039

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Asslamu'alaikum, wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan pada perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi,

Nama : RAMDANI

NIM : 1516510039

Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, wr.wb*

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Akbariono, M. Pd

NIP.197509252001121001

Zubaidah, M.Us

NIPN.2016047202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Tlp. (0736) 5127651384, Fax (0736) 53848 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong”** yang disusun oleh **RAMDANI, NIM: 1516510039** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
<u>Dr. Ali Akbarjono, M.Pd</u> NIP.197509252001121001	: Ketua	
<u>Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.I</u> NIP.198504292015031007	: Sekretaris	
<u>Dr. Irwan Satria, M.Pd</u> NIP.197407182003121004	: Penguji I	
<u>Dra. Am Amalivah, M.Pd</u> NIP.196911222000032002	: Penguji II	

Bengkulu, Februari 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



Dr. Zubadi, M.Ag, M.Pd

NIP.196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ramdani

NIM : 1516510039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019

Penulis



Ramdani

NIM. 1516510039

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رواه الطبرانی)

Artinya: Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka hendaklah dengan berilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat maka hendaklah dengan berilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya hendaklah dengan berilmu. (H.R. Thobrani)

- *Kesuksesan berasal dari kemauan dan kesungguhan hati.*

(By : Ramdani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan iringan do'a dan rasa syukur yang teramat besar dengan semua keterbatasanku karya kecil ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Ramasyia dan Bapak (Almarhum) Widodo, yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepadamu bu, dan semoga Allah SWT melapangkan kuburanmu pak, (Aamiin).
2. Kakak-kakakku tercinta : Wijaya, Widia, Windra, Winora, Wanto Saputra, terima kasih atas dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, (Aamiin).
3. Kakak sekalian guruku Ujang Sari S.Pd, yang telah susah payah mendidikku sewaktu kecil, trima kasih atas ilmu yang telah kau berikan selama ini, semoga Allah SWT membalas jasa-jasamu, (Aamiin).
4. Adikku Ayu Oktavia yang banyak memberikan dorongan semangat dan do'a agar skripsi dan juga studiku dapat segera terselesaikan.
5. Sahabat-sahabat dan rekan-rekanku yang selalu memberikan motivasi.
6. Almamater sekolah MA Negeri 1 Lebong, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menjadikan ku hidup pengalaman.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

ABSTRAK

Nama : Ramdani, Nim : 1516510039, Judul Skripsi Adalah : **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di MA Negeri 1 Lebong.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong, Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong, Untuk mengetahui solusi guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong. Metode yang digunakan untuk meneliti adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah.

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan menunjukkan bahwa dekadensi moral siswa yang dilakukan di MA Negeri 1 Lebong masih dalam kenakalan yang masih dalam batas kewajaran. Namun siswa di sekolahan harus dalam pengawasan orang tua dan guru. Guru senantiasa membimbing dan mengarahkan kepada perilaku yang baik yang berakhlakul karimah dan moralitas juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan padasiswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu mencurahkan limpahan rahmat, taufik dan hidayah -Nya, shalawat serta salam kita sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, juga untuk keluarganya, sahabatnya dan umatnya sampai akhir zaman.

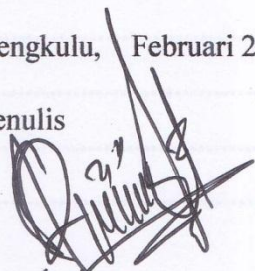
Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : **”Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong”**

Dalam penyelesaian skripsi ini saya banyak mendapatkan masukan dan pendapat dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam dan tiada terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan Penulis.

3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Adi Saputra, M. Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu membantu dan mendorong keberhasilan penulis.
6. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M. Pd. Selaku pembimbing I yang telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Zubaidah, M. Us. Selaku pembimbing II yang juga telah bersusah payah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Irfan, S. Sos. I, M. Pd. I. Selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Ibu Nopi Epi Puspita, M. Pd, Selaku kepala sekolah MA Negeri 1 Lebong dan para Stafnya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis do'akan semoga semua kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Akhirnya saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan penulisan selanjutnya dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Februari 2019
Penulis

Ramdani
NIM. 1516510039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Guru	11
2. Upaya Guru	14
3. Akidah Akhlak	15
4. Dekadensi Moral	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek Dan Informan	34
D. Tehnik Pengumpulan Data	36

E. Tehnik Keabsahan Data	39
F. Tehnik Analisis Data.....	42

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	44
B. Paparan Hasil Penelitian	45
1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di Ma Negeri 1 Lebong.....	45
2. Hambata Yang Dialami Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong	50
3. Solusi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong.....	52
C. Pembahasan Penelitian.....	54
1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong.....	54
2. Hambatan Yang Dialami Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong	56
3. Solusi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
A. Tabel 1	6
B. Tabel 2	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
A. Gambar 2.1.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang sifatnya negatif. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, dan selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.¹

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, dan apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, karena akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia

¹Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara, 2017), h. 2

selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap Tuhan yang menjadi Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

Salah satu misi utama Rasulullah SAW diutus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Akhlak merupakan inti dasar dari keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada generasi muda sejak dini. Hal ini harus dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak dalam kehidupan mereka untuk meneruskan perjuangan agama Islam. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. { ٢١ }

Artinya: *sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangannya hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah. [21]*

Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan dari sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang

²Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: cv penerbit diponegoro, 2012), h. 420

menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar siswa, minuman keras serta semakin banyaknya pemakaian narkoba.

Karena akhlakul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting, maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik, dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah, di samping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran akidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan yang tercela.

Dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridha Allah SWT, jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang shalat, sehingga dalam pembelajaran akidah akhlak siswa mampu menangkap pesan-pesan yang dapat membawa serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti.

Pendidikan di sekolah yang hanya mementingkan aspek kognitif saja membuat situasi dan lingkungan mulai mengalami pergeseran, siswa

dianggap gagal dalam pendidikan jika ia tidak dapat memperoleh nilai standar yang menjadi acuan. Siswa dipacu untuk meningkatkan nilai prestasinya setinggi mungkin, tanpa memperhatikan kesanggupan mental siswa itu sendiri. Aspek efektif dan aspek psikomotorik di sekolah-sekolah kurang mendapat perhatian serius, karena dianggap sebagai pelengkap saja. Akhirnya, banyak siswa yang sudah terbiasa dalam komunitas yang kurang baik. Berbuat curang dan menyontek saat ulangan seakan-akan sudah menjadi budaya. Maka tidak jarang kita temukan di masyarakat, banyak siswa yang nilainya bagus tetapi kepribadiannya jelek.

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di persekolahan, karena seorang guru yang memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada peserta didik di sekolah.³

Guru juga merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari kualitas sang pendidik (Guru). Pendidikan menjadi panutan dan tauladan bagi siswanya, guru dapat menjadi idola bagi siswa jika sang guru dapat memenuhi apa yang diinginkan oleh siswa-siswanya, jika sang guru tidak dapat memenuhi apa yang diinginkan oleh siswa maka guru itu kurang menjadi perhatian mereka.

³Ali Akbarjono, *Eksistensi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Era Milenial*, (Bengkulu: Jurnal Ilmiah At-ta'lim, 2018), h. 174

Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses kegiatan belajar siswa di MA Negeri 1 Lebong, ketika guru menjelaskan materi pelajaran, ada siswa-siswi yang ribut dan tidak menghiraukan bahkan ada yang dengan sengaja mengganggu temannya yang lain dan setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut, siswa siswi yang tidak menghiraukan, tidak bisa menjawab soal yang diberikan, bahkan ada siswa yang menyontek langsung mengumpulkan.⁴

Selanjutnya penulis juga mewawancarai wali kelas X di MA Negeri 1 Lebong, masalah yang sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung yakni, siswa sering keluar kelas saat jam pelajaran belum selesai dengan alasan ke WC tetapi kenyataannya siswa nongkrong di kantin, siswa masih ada yang suka merokok, membolos, dan berkelahi antar sesama siswa karena masih terbawa perilaku selama di SMP, serta siswa ada yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.⁵

Berdasarkan dokumentasi melalui buku kasus yang ada di MA Negeri 1 Lebong bahwasannya, siswa sering mengubah ukuran seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, siswa sengaja datang terlambat karena tidak ingin mengikuti kegiatan upacara bendera, siswa dengan sengaja merusak fasilitas yang ada di sekolah,

⁴*Observasi*, Kegiatan Belajar Siswa di MA Negeri 1 Lebong, 23 Februari 2019

⁵Zelin Anggraini, Wawancara Wali Kelas X di MA Negeri 1 Lebong, 23 Februari 2019

sehingga banyak barang-barang yang rusak dan tidak dapat dipergunakan lagi.⁶

Tabel 1
Kasus/Pelanggaran siswa di MA Negeri 1 Lebong
Pada bulan Februari 2019

No	Nama samaran siswa	Kasus/Pelanggaran
1	D.P	Tidak mengikuti shalat jum'at
2	S.J	Terlambat
3	R.R	Merokok
4	A.S	Membolos
5	F	Membolos
6	F.D	Terlambat
7	I.S	Tidak mengikuti sholat zuhur
8	C.P	Merokok
9	D.S	Merokok
10	A.R	Tidak mengikuti shalat zhuhur
11	A	Mengganggu teman
12	D	Membolos
13	J	Merokok
14	J.P	Tidak mengikuti upacara
15	D.D	Tidak memakai seragam lengkap
16	Z.P	Merokok
17	M.A	Tidak mengikuti upacara
18	M.S	Membolos
19	F.M	Terlambat
20	M.D.J	Tidak memakai seragam lengkap
21	S.P	Merokok
22	J.S.P	Terlambat
21	N.S	Mencoret dinding
24	I.L	Membawa hp
25	A.S	Merokok
26	M	Terlambat
27	P.D	Tidak mengikuti sholat jum'at
28	J.L.A	Merokok

⁶Buku catatan khusus, MA Negeri 1 Lebong, 23 Februari 2019

29	M.R	Terlambat
30	N.N	Membawa hp

Mengingat kualitas personal guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi dari permasalahan di atas adalah:

1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan sibuk mengganggu temannya yang sedang belajar.
2. Siswa tidak bisa menjawab saat guru memberikan soal evaluasi.
3. Siswa sering keluar kelas saat jam pelajaran belum selesai.
4. Siswa suka merokok, membolos, dan berkelahi.
5. Siswa tidak mentaati peraturan yang ada di sekolah seperti pakaian yang masih tidak sesuai dengan peraturan yang ada.
6. Siswa sering mengubah ukuran seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
7. Siswa sengaja datang terlambat karena tidak ingin mengikuti kegiatan upacara bendera.
8. Siswa sengaja merusak fasilitas yang ada di sekolah, sehingga banyak barang-barang yang rusak dan tidak dapat dipergunakan lagi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar tidak keluar dari pokok permasalahan perlu ada batasan masalah yang jelas, yaitu:

1. Upaya guru akidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam suatu peristiwa agar guru tersebut bisa mengubahnya menjadi lebih baik.⁷
2. Dekadensi moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan akhlak seseorang.⁸

Penelitian ini hanya dilakukan di kelas X di MA Negeri 1 Lebong Desa Pelabuhan Talang Leak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong?
2. Apa hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong?
3. Apa solusi guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong?

⁷Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidik*, h. 135.

⁸Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 28.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong.
3. Untuk mengetahui solusi guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual, ilmu pengetahuan, membuka cakrawala berfikir, khususnya yang berkaitan dengan upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan pada siswa dalam bertingkah laku yang baik sehingga memiliki akhlak yang mulia.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru akidah akhlak di MA Negeri 1 Lebong Desa Pelabuhan Talang Leak dalam mengatasi tingkah laku siswa-siswi yang berbeda-beda yang terjadi di lingkungan sekolah sekaligus menambah pengalaman bagi guru untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam mendidik dan membina siswa untuk memiliki akhlak yang mulia.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah cakrawala berfikir khususnya mengenai upaya membina akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Guru

a. Pengertian guru

Secara etimologi guru sering disebut pendidik, sedangkan secara etimologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi efektif, maupun potensi psikomotorik. Secara istilah guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa atau anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Secara normatif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah, atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik.⁹

⁹Syarifah Normawati, Sudirman Anwar dan Selfi Indramaya, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), h. 1.

b. Klasifikasi guru

Dengan kemuliaannya, guru mengabdikan diri untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berguna bagi bangsa dan negara. Untuk membawa perubahan pada peserta didik, guru harus memiliki klasifikasi Ibn Khaldun dalam Umar mengungkapkan ada tiga syarat-syarat pokok yang mesti di penuhi untuk menjadi seorang guru yaitu, guru harus memiliki kefasihan lidahnya dalam berdiskusi dan menerangkan suatu ilmu pengetahuan, guru harus berusaha mengembangkan bakat dan keterampilan mengajar, guru harus bersikap lemah lembut dan tidak bersikap kasar kepada anak didiknya.¹⁰

Untuk menjadi seorang guru haruslah memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik di bidang keguruan, diharuskan memiliki kondisi fisik dan psikis yang sehat, seorang guru harus memiliki kecerdasan spiritual dalam konteks kehidupan sosialnya, seorang guru harus menyadari bahwa dirinya merupakan agen pembaharu pengetahuan bagi setiap anak didiknya, maka dari itu guru harus memiliki wawasan yang luas, berfikir jauh ke depan, dan profesional dalam aktifitas keguruan.¹¹

¹⁰Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 19.

¹¹Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*,.....h. 19-21

c. Tugas dan tanggung jawab guru

Guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran juga memiliki tugas dan tanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun tugas dan tanggungjawab guru adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pekerjaan profesi, artinya kepadanya semua tugas besar dibebankan, sebab profesi membutuhkan keahlian yang telah terlatih secara matang.
2. Guru sebagai tenaga edukatif yang bertugas pada suatu perguruan tinggi tidak hanya harus mempunyai tanggungjawab profesional, artinya guru tidak hanya sekedar mengajar mata pelajarann akan tetapi juga bertanggungjawab dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan, dan membantu rekan kerjanya.¹²

Peters dalam Ramayulis mengemukakan ada tiga tugas dan tanggungjawab guru, yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.¹³

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab guru di atas, dapat dipahami bahwa seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab selain mendidik, mengajar, membimbing, dan sebagai administrator terhadap peserta didik juga diharapkan mampu menciptakan kondisi yang kondusif serta fasilitas pendidikan yang

¹² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 154

¹³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidik*, h. 155.

baik sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan baik dalam proses pembelajaran maupun dari hasil pembelajaran. Seorang pendidik juga diharapkan harus kaya akan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan sehingga dapat mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Upaya guru

Upaya ialah usaha akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluarnya.¹⁴ Ahmad D Rimba dalam Ramayulis mengatakan, bahwa pendidik adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik Upaya guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Jadi upaya guru adalah suatu usaha atau tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam suatu peristiwa agar guru tersebut bisa mengubahnya menjadi lebih baik.¹⁵

Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, tv, radio, ataupun komputer. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi bintang utama yang semestinya diidolakan para siswanya. Pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, lebih dari itu, siswa harus cerdas dalam sikap, emosional, dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya. Dengan demikian dalam sistem

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1595.

¹⁵Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidik*, h. 135.

pembelajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.¹⁶

3. Akidah akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti kepercayaan sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah, dimana Allah-lah yang memegang kekuasaan tertinggi dan mengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.¹⁷

Menurut Abu Bakar Al-Jaziri dalam Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris mengemukakan bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia secara akal sehat, wahyu (yang didengar) dan fitrah . kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan ditolak segala sesuatu yang bertantangan dengan kebenaran itu.¹⁸

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan, sehingga akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian yang lain. Akidahpun harus dibangun dengan kuat

¹⁶Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidik*, h. 155

¹⁷Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara, 2017), h. 2

¹⁸Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 203.

dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh..¹⁹

Akidah adalah dasar, pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh pondasi yang dibuat. Kalau pondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa pondasi.²⁰

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.²¹

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Ibn Maskawawih dalam Afriantoni mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).²²

Menurut Imam Al-Ghazali dalam aminah mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

¹⁹Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, h. 2

²⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2013), h. 10.

²¹Apriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 9.

²²Apriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*,.....h. 8.

menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gamblang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³

Dari beberapa pengertian akidah dan akhlak di atas, baik secara etimologis maupun terminologis dapat dipahami bahwa akidah akhlak merupakan pondasi utama yang harus dimiliki bagi setiap orang untuk dijadikan pijakan dalam melakukan segala tingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui akidah akhlak, seseorang akan dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk dalam melakukan suatu tindakan agar tindakan tersebut tidak menyimpang dari ajaran atau keyakinan yang dianutnya.

b. Peran dan fungsi akidah akhlak

Akidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seseorang merupakan landasan bagi ketentuan ajaran Islam lainnya. Pada hakikatnya, iman atau akidah adalah keseluruhan tingkah laku, sehingga setiap perilaku yang tidak disertai dengan keimanan dinyatakan hampa, kosong, tidak berbobot atau tidak mengandung arti apa-apa.

Oleh karena itu, akidah memiliki peran dan implikasi terhadap sikap dan perilaku seseorang. Implikasi tersebut antara lain dapat dilihat dalam sikap penyerahan diri secara total kepada Allah SWT dengan meniadakan kekuatan dan kekuasaan yang

²³Aminah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2017), h.188-189.

mendominasi dirinya selain Allah. Keyakinan ini dapat menumbuhkan jiwa bebas dan merdeka di tengah-tengah pergaulan hidupnya. Bebas dari perbudakan dan penjajahan dalam segala dimensi kemanusiaannya.

Disamping itu, akidah dapat menjadikan orang memiliki keberanian untuk berbuat, karena tidak ada baginya yang harus ditakuti kecuali melanggar perintah Allah, keberanian ini menjadikan seseorang untuk berbicara tentang kebenaran secara tegas, jelas dan konsekuen berdasarkan aturan-aturan yang diberikan Allah. Karena baginya kebenaran Allah adalah satu-satunya kebenaran mutlak.

4. Dekadensi moral

1. Pengertian dekadensi moral

Istilah dekadensi berasal dari kata latin “*decadere*” berarti jatuh, turun dari, atau merosot.²⁴ Dekadensi moral adalah kemunduran atau kemerosotan yang dititik beratkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian dan sifat. Dalam istilah lain, bahwa dekadensi moral adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan akhlak seseorang.²⁵

Dekadensi merupakan suatu konsep yang menunjukkan perputaran perubahan yang sedang melemah (menurun). Hal ini ditujukan pada kemerosotan yang tampak jelas dari setiap

²⁴Google, *Pengertian Dekadensi*, dalam: <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-dekadensi>, diakses pada Februari 2019.

²⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 28.

fenomena sosial seperti pada ras, bangsa, lembaga, agama, sikap, teknik, atau kesenian.

Dekadensi yang terjadi saat ini membuat akhlak atau moral kita menjadi tidak baik, karena melemahnya suatu akhlak yang ada pada manusia bisa membuat kita menjadi buruk. Kita sudah tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk yang harus kita lakukan. Dengan adanya fenomena dekadensi moral yang ada di sekitar kita ini, bisa membuat buruk lingkungan yang ada di sekitar kita.

Moral berasal dari bahasa latin “*mores*” yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum atau masyarakat. Karena itu adat istiadat masyarakat menjadi standar dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan.²⁶

Moral dalam pandangan Islam adalah akhlak. Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti, moral, tingkah laku atau tabiat. Tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan. Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia,

²⁶Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*,.....h. 314.

tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan alam semesta.

2. Macam-macam dekadensi moral

Dekadensi moral yang terjadi di kalangan masyarakat sangatlah memprihatinkan karena dengan adanya dekadensi moral ini membuat penyimpangan, kenakalan atau bahkan kejahatan seseorang selalu berlangsung dalam konteks antar personal atau dalam perkelompokan. Berbagai macam dekadensi yang terjadi di masyarakat sekitar, membuat orang akan berpikir macam-macam dan akan menjaga jarak antara satu sama lain karena mereka takut dengan fenomena yang terjadi sekarang ini. Dekadensi moral dilihat dari sisi jenisnya dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural.
- b. Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa.
- c. Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu gang. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu,

dan bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.

- d. Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.²⁷

Dekadensi moral yang terjadi karena tekanan dari situasi seseorang yang mengakibatkan mereka melakukan perbuatan yang menyimpang. Perbuatan itu juga diperkuat dengan adanya stimulus yang ada di dalam diri mereka. Dengan begitu mereka akan melakukan sesuka hati mereka walaupun perbuatan itu tidak sesuai dengan ajaran agama dan moral yang berlaku di masyarakat tersebut.

3. Latar belakang terjadinya dekadensi moral

Dipandang dari segi kejiwaan, dekadensi moral terjadi karena tidak adanya ketenangan jiwa. Kegoncangan jiwa akibat kekecewaan, kecemasan, atau ketidakpuasan terhadap kehidupan yang sedang dilaluinya dapat menyebabkan menempuh berbagai model kelakuan seperti kenakalan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, kehilangan semangat untuk belajar dan ketidakpatuhan

²⁷ Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, (Semarang: IAIN Walisongo, Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2013), h. 326-327.

terhadap orang tua serta peraturan, demi mencari ketenangan jiwa atau untuk mengembalikan kestabilan jiwanya.²⁸

Masalah moral terjadi barangkali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing (turis) yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama.

4. Faktor penyebab terjadinya dekadensi moral

Melemahnya moral seseorang ada kaitannya dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar kita. Dengan begitu, banyak faktor yang bisa menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan masyarakat. Di antaranya:

a. Kurangnya pemahaman tentang agama Islam

Sudah menjadi tragedi di dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan terhadap Tuhan tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah Tuhan tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya.

Dengan demikian, satu-satunya alat pengawas dan pengatur moral yang dimilikinya adalah masyarakat dengan hukum dan

²⁸ Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global....*h.326-327

peraturannya. Namun biasanya pengawasan masyarakat itu tidak sekuat pengawasan dari dalam diri sendiri. Pengawasan masyarakat itu datang dari luar, jika orang tidak tahu, atau tidak ada orang yang disangka akan mengetahuinya, maka dengan senang hati orang itu akan berani melanggar peraturan-peraturan dan hukum sosial itu. Apabila dalam masyarakat itu banyak orang yang melakukan pelanggaran, dengan sendirinya orang yang kurang iman tadi akan mudah pula meniru melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sama. Di sinilah yang menurut Mochammad Iskarim sebagai “*conditioning*” terjadinya evolusi budaya masyarakat.²⁹

Setiap orang dengan teguh memegang keyakinannya kepada Tuhan serta menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu lagi adanya pengawasan yang ketat, karena setiap orang sudah dapat menjaga dirinya sendiri dan mampu menyeleksi pengaruh dari lingkungan. Sebaliknya, dengan semakin jauhnya masyarakat dan agama (sekuler), semakin susah memelihara moral orang dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran hukum dan nilai moral.

b. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, maupun masyarakat

²⁹ Mochamad Iskarim, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, (Pekalongan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438), h. 4-5.

Pembinaan moral yang dilakukan oleh ketiga institusi ini tidak berjalan menurut semestinya (normatif) atau yang sebisanya (objektif). Pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua misalnya harus dilakukan dari sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Menanamkan sikap yang baik tanpa dibiasakan akan membuat anak-anak tidak akan terbiasa dengan moral yang baik dan mereka akan dibesarkan tanpa mengenal moral. Pembinaan moral yang dilakukan orang tua bukan dengan menyuruh menghafal rumusan tentang baik dan buruk, melainkan harus dibiasakan.

c. Pengaruh budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis

Seperti banyak informasi yang kita ketahui melalui beberapa media cetak atau elektronik (televisi) tentang anak-anak sekolah menengah yang ditemukan oleh gurunya atau polisi mengantongi obat-obat terlarang, gambar-gambar dan video yang berbau porno, alat-alat kontrasepsi seperti kondom, dan benda-benda tajam. Semua benda yang ditemukan tersebut merupakan benda yang terindikasi atau ada kaitannya dengan penyimpangan moral yang dilakukan oleh kalangan remaja usia sekolah. Gejala penyimpangan tersebut terjadi karena pola hidup yang semata-mata mengejar kepuasan materi, kesenangan hawa nafsu, dan tidak mengindahkan nilai-nilai agama. Timbulnya sikap perbuatan tersebut tidak bisa

dilepaskan dari derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekuleristis yang disalurkan melalui tulisan-tulisan, lukisan-lukisan, siaran-siaran, pertunjukan-pertunjukan, film, lagu-lagu, permainan-permainan, dan sebagainya.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu adalah penelusuran terhadap studi dan karya-karya terdahulu, yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, dan repitisi judul. Penelitian karya ilmiah dan literatur yang ada kaitannya dengan judul di atas yaitu :

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di Mts Hidayatul Muhsinin Desa Labulia Tahun Pelajaran 2017/2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muhsinin Desa Labulia Tahun Pelajaran 2017/2018. (2) Kendala-kendala dan solusi yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muhsinin Desa Labulia Tahun Pelajaran 2017/2018. Obyek yang diteliti hanya dibatasi pada siswa kelas VIII MTs Hidayatul Muhsinin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan data dan fakta apa adanya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para responden

³⁰ Mochamad Iskarim, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*, (Pekalongan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438), h. 6-7.

dan dari hasil observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian. Data sekundernya diperoleh dari berbagai pustaka referensi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif.

Dari skripsi di atas, sebenarnya memiliki persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang akhlak siswa. Namun terdapat perbedaan, dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsinya hanya membahas dalam membina akhlak. Dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang akan datang yaitu tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul: Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi moral Siswa di MA Negeri 1 Lebong, memiliki perbedaan dan baru dilakukan penelitian, namun masih berkaitan dengan penelitian sebelumnya.

2. Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di MAN Yogyakarta III

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kenakalan Remaja di MAN Yogyakarta III, 2) Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, dan 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di MAN Yogyakarta III. Program studi S1, jurusan Fakultas Pendidikan Agama Islam, UMY Yogyakarta 2016. Dalam penelitian

ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model Analisis Interaktif Miles dan Huberman: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan Kesimpulan. Dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru agama, dan siswa MAN Yogyakarta III. Teknik Pengumpulan data digunakan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian didapatkan: (1) Kenakalan Remaja yang seringkali dilakukan siswa di dalam lingkungan sekolah adalah membolos, memakai seragam yang tidak lengkap, serta mencontek ketika ulangan. Adapun kenakalan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran di luar lingkungan sekolah diantaranya adalah merokok, mencuri, kebut-kebutan menggunakan sepeda motor; (2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai pembimbing, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam, sebagai upaya preventif untuk mengatasi kenakalan remaja. Selain itu, guru PAI menjadi konselor kedua setelah guru BK, apabila diminta untuk membantu pelaksanaan konseling, dengan tetap mempertimbangkan waktu luang guru PAI. (3) Faktor yang mendukung peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja adalah (a) muatan pendidikan agama islam yang padat dan dibagi dalam beberapa mata pelajaran; (b) adanya kerjasama guru PAI dengan guru lain, wali kelas dan BK; (c) adanya ekstrakurikuler Korps Dai Mayoga yang diharapkan dapat mejadi konselor sebaya. Adapun faktor yang

menghambat adalah (a) kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah; (b) belum adanya kerja sama dengan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja; dan (c) kedekatan sekolah dengan pusat perbelanjaan dan hiburan. Adapun hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa Kenakalan Remaja di MAN Yogyakarta III sangat tinggi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dari skripsi di atas, sebenarnya memiliki persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang mengatasi kenakalan atau dekadensi. Namun terdapat perbedaan, dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsinya membahas tentang upaya guru PAI. Dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang akan datang yaitu tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTS Negeri Aryojeding Tulung Agung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif, tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data terkumpul dari tehnik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).

Dari hasil penelitian terungkap bahwa, bentuk kenakalan siswa antara lain membolos, memalsu surat izin, ramai dikelas saat pelajaran, cara berpakaian tidak sesuai ketentuan, tidak mengerjakan pekerjaan

rumah, terlambat sekolah, menyontek, merokok, membawa motor ke sekolah, berpacaran, membawa hp, korupsi spp, kebut-kebutan. Faktor penyebab kenakalan siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan upaya preventif, refresif, kuratif dan rehabilitas.

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN aryojeding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja, Apa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja Di MTsN Aryojeding, Dan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTsN Aryojeding.

Dari skripsi di atas, sebenarnya memiliki persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa atau dekadensi. Namun terdapat perbedaan, dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsinya membahas tentang faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dan upaya guru akidah akhlak. Dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang akan datang hanya membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan dan persamaan antara skripsi penulis dengan skripsi yang telah di lakukan dapat kita lihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2

Perbedaan dan persamaan antara skripsi penulis dan skripsi yang telah dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	J. Kurniawan, 2018	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di Mts Hidayatul Muhsinin Desa Labulia Tahun Pelajaran 2017/2018	Skripsi yang dibahas penulis tentang dekadensi moral (kemosotot moral) sedangkan skripsi yang dijadikan perbandingan ini membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.	Membahas tentang akhlak siswa dan upaya guru akidah akhlak.
2	E. Rahayu, 2016	Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di MAN Yogyakarta III	Skripsi yang dibahas penulis tentang upaya guru akidah akhlak sedangkan skripsi yang dijadikan perbandingan ini membahas tentang Peran guru PAI	Membahas tentang mengatasi kenakalan atau dekadensi..
3	Nanang Jatmiko, 2014	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTS Negeri Aryojeding Tulung Agung.	Skripsi yang dijadikan perbandingan membahas tentang faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dan upaya guru akidah akhlak, sedangkan skripsi penulis hanya membahas upaya guru akidah akhlak.	Membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa atau dekadensi.

C. Kerangka Berfikir

Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya serta bermanfaat bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, dan selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Dari segi ini sudah jelas bahwa ilmu akhlak itu sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan dari sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Seperti krisis moral/dekadensi moral, tawuran antar siswa, minuman keras serta semakin banyaknya pemakaian narkoba.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.³¹ Ketika guru menjadi pembelajar, maka siswapun akan relatif mudah didorong menjadi pembelajar. Asumsinya, upaya guru mengubah perilaku siswa akan jauh lebih mudah dengan memberi contoh ketimbang menyuruh. Siswa akan jauh lebih mudah diajak oleh orang dewasa ketimbang diperintah.

³¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidik FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 74

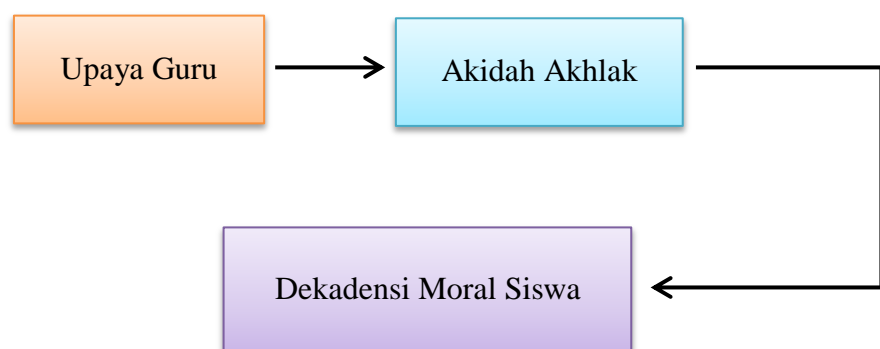
Kontinuitas perilaku siswa sebagai guru pembelajar akan lebih dapat dipertanggungjawabkan, jika pembentukannya dilakukan melalui penyadaran, bukan melalui pengkondisian, apalagi pemaksaan.³²

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan bisa dilihat dari kualitas sang pendidik (Guru). Mengingat kualitas personal guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di MA Negeri 1 Lebong”**.

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka ini adalah :

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



³²Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 205.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini cenderung menggunakan analisis induktif, dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan dengan ciri utama adalah dalam bentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realistik yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³³

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana gejala atau fenomena yang diteliti diperoleh secara jelas tentang sifat-sifat atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan teknik analisis data atau menyelidiki suatu fenomena. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya natural (alamiah). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mengacu pada pendapat Sudaryono mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan

³³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011), h. 33.

sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.³⁴

Dengan demikian, dalam penelitian ini seluruh rangkaian penelitian yang peneliti lakukan secara logis, sistematis, dan teratur dengan mengungkapkan data yang sebenarnya atau apa adanya di lokasi penelitian, tanpa mencampuradukkan dengan pendapat dari peneliti sehingga bisa dipertanggungjawabkan nilai kebenarannya secara ilmiah mengenai upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di MA Negeri 1 Lebong, Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong.

2. Waktu

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020, dari tanggal 30 september 2019-06 November2019.

C. Subjek dan Informan

1. Subjek penelitian

Menurut Amirin dalam Muh. Fitrah dan luthfiyah mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar

³⁴Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 91

penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar-latar penelitian.³⁵

Dalam hal ini, peneliti akan mencari data dari informan yang dianggap mampu untuk memberikan data yang baik dan benar terkait upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong.

2. Informan penelitian

Menurut Abar Ibrahim dalam Abang Ishar mengemukakan bahwa informan adalah orang-orang yang memberi informasi dan keterangan dalam suatu kajian tertentu. Oleh karena itu, informan menjadi lebih penting dalam suatu kajian yang bercorak kualitatif. Meskipun demikian, terdapat suatu asumsi bahwa informan sama dengan responden yaitu sekumpulan individu yang merujuk untuk kepentingan kajian baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun sejarah.³⁶

Pada penelitian jenis kualitatif informan sering disebut sebagai responden karena hanya memberikan respond terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti. Dan penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti.

Sumber data salah satu bagian yang paling penting dalam penelitian. Pentingnya sumber data untuk memenuhi dan membantu

³⁵Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h152

³⁶Abang Ishar, *Sejarah Kesultanan Melayu Sanggau*,(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 6.

serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh. Adapun yang dijadikan sebagai sumber data dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru akidah akhlak
- 2) Kepala sekolah
- 3) Guru BK
- 4) siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, untuk mencari dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa prosedur relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁷ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Adapun yang akan diobservasi untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah, guru akidah akhlak, kepala sekolah, guru BK dan siswa.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.³⁸

Observasi dilakukan di MA Negeri 1 Lebong, peneliti mencari dan mengumpulkan data dari beberapa sumber data terkait upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong.

b) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tau secara pasti tentang apa yang akan diamati.³⁹ Peneliti memilih menggunakan teknik observasi yang terstruktur karena peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang harus diamati yang relavan dengan masalah serta tujuan peneliti dan dapat digunakan untuk mengetahui

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,h. 146.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....h. 146.

bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi degradasi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden lebih sedikit.⁴⁰

Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan media telepon.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴¹

⁴⁰Sudaryono, *Metodologi Penelitian*,..... h. 212.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....h. 138-140

Wawancara dilakukan di MA Negeri 1 Lebong, peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur karena, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.⁴² Jadi dapat dipahami bahwa metode dokumentasi merupakan metode yang penting dalam penelitian ini sebab data-data tertulis sangat menunjang dalam menganalisis data.

E. Teknik Keabsahan Data

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu dimensi atau indikator dapat dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk laten dengan tepat.⁴³ Berdasarkan eksplanasi tersebut bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua dari yang telah disebutkan di atas, yakni sebagai berikut:

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2000), h. 247

⁴³Sudaryono, *Metodologi Penelitian*,.....h. 396-397

a. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terus terang, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.⁴⁴ Dalam observasi jenis ini, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada sumber data untuk mengamati kegiatan belajar siswa di kelas X di MA Negeri 1 Lebong.

b. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁵ Adapun jenis triangulasi yang akan digunakan peneliti yaitu: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....h. 228

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....h. 241

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁶ Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya guru akidah akhlak, pengumpulan dan pengujian data diperoleh dari guru akidah akhlak, kepala sekolah, siswa-siswi, selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan pandangan yang sama. Data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik artinya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁷ Peneliti memperoleh data dengan wawancara, untuk membuktikan kebenarannya, peneliti mengecek dengan melakukan observasi di kelas. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....h. 241

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....h. 241

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Secara garis besarnya, teknik analisis data terbagi ke dalam dua bagian yakni analisis kuantitatif dan analisis kualitatif yang membedakan kedua teknik tersebut hanya terletak pada jenis datanya. Untuk data yang bersifat kualitatif (tidak dapat diangkakan) maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, sedangkan terhadap data yang dapat dikuantifikasikan dapat dianalisis secara kuantitatif, bahkan dapat pula dianalisis secara kualitatif.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu ada reduksi data, display data, kesimpulan/verifikasi.⁴⁹

⁴⁸Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), h. 127.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....h. 246

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah data secara induktif. Dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan. Analisis data secara induktif ini digunakan kerana beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan penelitian sebagai yang terdapat dalam data. Kedua analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya. Keempat analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.⁵⁰

⁵⁰Suwardi Endraswara, *Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 89-90

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Negeri 1 Lebong

MA Negeri 1 Lebong berdiri sejak tahun 1980 dengan status filial MAN 1 Curup. Sejak tahun 2003 telah berstatus negeri, dan berganti nama menjadi MAN Talang Leak, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah ibu Hj. Wahdaniah. Sekolah ini bertempat di Jl. Raya Serban Kuning, Ds. Pelabuhan Talang Leak, Kec. Bingin Kuning, Kab. Lebong, Prov. Bengkulu. Sejak saat itu sekolah ini mempunyai gedung sendiri yang terdiri dari 9 ruang belajar, ruang aula, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang TU, dan ruang lain yang sifatnya menunjang siswa dalam kegiatan ekstra dan intrakurikuler.

Sejak dikepalai Bapak Harta tahun 2013 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat saat itu, menjadikan MAN Talang Leak terakreditasi A, tidak hanya sampai disitu pada tahun 2016-2017 dalam rangka penerimaan siswa baru, MAN Talang Leak mulai mengadakan promosi-promosi ke sekolah-sekolah MTS, SMP, serta masyarakat Lebong. Kepala MAN Talang Leak Bapak Harta saat itu menyampaikan bahwa kegiatan

promosi Madrasah yang diadakan TIM PSB MAN Talang Leak ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas MAN Talang Leak di Kabupaten Lebong. Terlebih MAN Talang Leak adalah Madrasah yang berakreditasi A, yang menjadi percontohan Madrasah lain.

Seiring dengan kemajuan yang diraih MAN Talang Leak serta kemajuan prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan dan dalam bidang kedisiplinan, maka pada tahun 2017 MAN Talang Leak resmi menjadi MA Negeri 1 Lebong dengan akreditasi A, dan sekarang di kepalai oleh Ibu Nopi Epi Puspita.⁵¹

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka di sisni peneliti mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya guru akidah akhlak di MA Negeri 1 Lebong dalam mengatasi dekadensi moral siswanya.

Guru akidah akhlak merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam membina akhlak anak didiknya. Sesuai dengan pendidikan akidah akhlak maka adanya dekadensi moral siswa secara langsung menjadi tanggungjawab guru akidah akhlak untuk mencegah agar jangan sampai dekadensi moral anak didik jauh menyimpang dari akhlakul karimah yang telah diajarkan oleh agama Islam.

⁵¹Elvi Seswida, Wawancara Dengan Kepala TU MA Negeri 1 Lebong, Pdada Jam 09:30 WIB, Hari Senin 07 Oktober 2019.

Upaya pihak sekolah MA Negeri 1 Lebong dalam mengatasi dekadensi moral siswa adalah:

Ibu Nopi Epi Puspita, selaku kepala sekolah di MA Negeri 1 Lebong menjelaskan:

“(1) Kita mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang bahaya narkoba, minuman keras, dan rokok”.⁵²

Sedangkan upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong adalah:

Ibu Sri Rejeki, selaku guru akidah akhlak di MA Negeri 1 Lebong menjelaskan:

“(1) Guru akidah akhlak memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan menggunakan pendekatan keagamaan, (2) Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan yang dilakukan secara wajar agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial, kemudian (3) Menghubungi orang tua/wali perihal dekadensi moral siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya”.⁵³

Untuk memperkuat penjelasan dari Ibu Sri Rejeki. Peneliti juga mewawancarai Ferdi Eka Saputra, selaku siswa kelas X IPA di MA Negeri 1 Lebong berikut penjelasan:

“Guru memberikan teguran dan nasehat, serta memberikan perhatian khusus secara wajar kepada siswa yang bermasalah, melakukan kerja sama dengan orang tua yang bermasalah dalam mengatasi dekadensi moral tersebut”.⁵⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

⁵²Nopi Epi Puspita, Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Negeri 1 Lebong, Senin 07 Oktober 2019.

⁵³Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

⁵⁴Ferdi Eka Saputra, Wawancara Dengan Siswa Kelas X MA Negeri 1 Lebong, Senin 14 Oktober 2019.

adalah: *Pertama* pihak sekolah mengadakan sosialisasi atau penyuluhan yang berkaitan dengan bahayanya narkoba, minuman keras, dan rokok, *kedua* guru akidah akhlak memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran, *ketiga* memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, *keempat* menghubungi orang tua/wali perihal dekadensi moral siswanya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Ibu Sri Rejeki, guru akidah akhlak mengenai upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Beberapa langkah untuk mengatasi dekadensi moral siswa yaitu: (1) dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama Islam, (2) senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut dicontoh”.⁵⁵

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong, *pertama* dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kepada siswa, *kedua* senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh.

⁵⁵Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

Dalam waktu yang bersamaan Ibu Sri Rejeki melanjutkan lagi penjelasannya:

*“Selaku guru akidah akhlak yaitu dengan cara: (1) mendata anak-anak yang melakukan pelanggaran, kemudian memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik, misalnya menulis surat-surat pendek dan menghafal surat pendek sebagai teguran kepada siswa yang melanggar peraturan. (2) Mengenai mengatasi dekadensi moral siswa dengan guru mendata siswa yang melakukan pelanggaran maka siswa diberikan sanksi atas perbuatannya, tetapi sanksi yang diberikan oleh guru tidak lain dengan cara mendidik, dan sanksi masih dalam sanksi keagamaan”.*⁵⁶

Menurut Elmando Syaputra selaku siswa kelas X IPS di MA Negeri 1 Lebong menjelaskan:

*“Pemberian sanksi dapat dilakukan melalui hukuman yang bersifat mendidik, seperti pemberian tugas-tugas tertentu pada siswa yang melakukan pelanggaran seperti menulis surat-surat pendek. Sanksi yang diberikan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya”.*⁵⁷

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong. *Pertama* dengan cara mendata anak-anak yang melakukan pelanggaran, *kedua* memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik.

Upaya yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong dilakukan dengan upaya pencegahan, upaya *R*penghambatan), dan upaya penyembuhan.

⁵⁶Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

⁵⁷Elmando Syaputra, Wawancara Dengan Siswa Kelas X MA Negeri 1 Lebong, Selasa 15 Oktober 2019.

Seperti penjelasan yang diberikan oleh Ibu Sri Rejeki selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Selain upaya penyuluhan tentang bahaya narkoba, minuman keras, dan rokok, serta pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran, guru akidah akhlak juga melakukan upaya berupa pencegahan dekadensi moral siswa seperti (1) mengefektifkan sholat zuhur dan sholat duha berjamaah bagi semua siswa, melaksanakan sholat jum’at berjamaah bagi setiap siswa dan keputrian bagi setiap siswi, melakukan kegiatan yasinan setiap pagi jum’at dan diselingkan dengan pengajian siraman rohani kepada para siswa dengan harapan agar siswa terhindar dari hal-hal negative di lingkungannya. Selain itu sebagai guru akidah akhlak kita juga memberikan nasehat-nasehat secara langsung, pengarahan tentang tata cara berakhlak yang baik yang semua itu dilakukan dengan menggunakan pendekatan keagamaan”⁵⁸.

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong yaitu dengan cara mengefektifkan sholat zuhur dan sholat duha berjamaah bagi semua siswa, melaksanakan sholat jum’at berjamaah bagi setiap siswa dan keputrian bagi setiap siswi, melakukan kegiatan yasinan setiap pagi jum’at, dan pengajian siraman rohani kepada para siswa.

Dalam waktu yang sama Ibu Sri Rejeki menambahkan lagi penjelasannya:

“(1) Kita melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan pelanggaran walaupun sudah diberikan nasehat oleh guru akidah akhlak. Tujuan guru akidah akhlak melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Kerja sama dengan orang tua/wali murid sangat penting bagi guru akidah akhlak, karena orang tua/wali yang dapat memantau

⁵⁸Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

*kegiatan-kegiatan anaknya di luar sekolah. Tujuannya adalah supaya orang tua bisa ikut serta dalam memantau apa yang dilakukan oleh anaknya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya dekadensi moral siswa. (2) Selain itu sebagai guru akidah akhlak kita juga memberikan nasehat-nasehat secara langsung, pengarahan tentang cara berakhlak yang baik yang semua itu dilakukan dengan menggunakan pendekatan keagamaan nah upaya ini juga cukup efektif dalam penyembuhan dekadensi moral siswa”.*⁵⁹

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan pelanggaran walaupun sudah diberikan nasehat oleh guru akidah akhlak, menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku, memberikan nasehat secara langsung dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

2. Hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

Ada beberapa hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong. Hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong adalah:

Ibu Sri Rejeki selaku guru akidah akhlak di MA Negeri 1 Lebong menjelaskan:

“Salah satu hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa adala: (1) adanya siswa yang melawan ketika ditegur atau dinasehati saat melanggar peraturan di

⁵⁹Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

sekolah, susah diatur dan ketika dinasehati siswa tersebut secara baik mendengarkan nasehat namun, realitanya siswa masih mengulangi pelanggaran yang sama dengan hari kemarin”.⁶⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Ibu Sri Rejeki, guru akidah akhlak mengenai hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswanya.

Berikut hasil wawancaranya:

“Hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa yaitu: (1) Kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa ketika siswa melanggar peraturan di sekolah dan diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orang tua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, dan seharusnya surat tersebut harus sampai kepada orang tua siswa, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya di sekolah yang sedang melanggar peraturan. (2) Kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga, kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga dapat mempengaruhi dekadensi moral siswa, biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan di sekolah saja sedangkan di rumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak di rumah lebih lama dibandingkan di sekolah yang hanya beberapa jam saja dan lebih fatal lagi orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum. Adapun hambatan yang lainnya adalah (3) kurangnya perhatian dari orang tua yang mungkin sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga perilaku anak di luar sekolah tidak terkontrol oleh orang tua”.⁶¹

Untuk memperkuat pendapat dari Ibu Sri Resjeki, Elmando Syaputra, siswa Kelas X MA Negeri 1 Lebong menambahkan penjelasannya mengenai hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa, berikut penjelasannya:

“Hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa yaitu ketika siswa melanggar peraturan di

⁶⁰Elmando Syaputra, Wawancara Dengan Siswa Kelas X MA Negeri 1 Lebong, Selasa 15 Oktober 2019.

⁶¹Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

*sekolah dan diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orang tua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, dan seharusnya surat tersebut harus sampai kepada orang tua siswa agar mereka mengetahui perbuatan anaknya di sekolah yang sedang melanggar peraturan.*⁶²

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong adalah: *pertama* siswa melawan ketika ditegur atau dinasehati saat melanggar peraturan di sekolah, *kedua* kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa ketika siswa melanggar peraturan di sekolah, *ketiga* kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga, *keempat* kurangnya perhatian dari orang tua yang mungkin sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing.

3. Solusi guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

Dengan adanya faktor-faktor penghambat dalam mengatasi dekadensi moral siswa di atas, berikut adalah penjelasan dari Ibu Sri Rejeki mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut:

“Seperti yang ibu jelaskan dari awal bahwa setiap kali awal tahun pembelajaran, (1) kita menyuruh siswa untuk memberi tahu kepada orang tuanya agar membuat surat dimana di dalam surat tersebut berisi hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa tersebut, kemudian surat tersebut diserahkan kepada saya dengan disertai tanda tangan sebagai tanda keaslian dari orang tua siswa. Dengan cara tersebut maka sedikit banyak kita telah mengetahui sifat-sifat yang ada

⁶²Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

*pada tiap siswa, sehingga mempermudah menentukan strategi apa yang sebaiknya kita gunakan untuk meningkatkan akhlak siswa”.*⁶³

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa adalah guru akidah akhlak menjalin kerja sama dengan orang tua/wali murid, dengan menyuruh siswa untuk memberitahukan kepada orang tuanya agar membuat surat dimana di dalam surat tersebut berisi hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa tersebut.

Dalam waktu yang bersamaan Ibu Sri Rejeki, guru akidah akhlak melanjutkan penjelasannya:

*“Selain itu (1) kita menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam kepada siswa, hal ini dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan kualitas pengajaran dengan menekankan pengajaran yang bermakna. Kemudian (2) menjalin kerja sama yang baik antara guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya serta seluruh karyawan dan para staf yang ada dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan dengan lancar”.*⁶⁴

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong adalah: *pertama* menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam kepada siswa, *kedua* menjalin kerja sama yang baik antara guru akidah akhlak, kepala sekola, dan guru-guru lainnya serta seluruh karyawan dan para staf.

⁶³Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

⁶⁴Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

Tugas seorang guru akidah akhlak tidaklah bisa disamakan dengan guru bidang studi lainnya. Karena pelajaran akidah akhlak tidak hanya sebatas pada pemberian materi saja, tetapi hakikatnya keberhasilan pelajaran akidah akhlak bisa dikatakan berhasil jika seorang guru mampu menjadi pengajar, pendidik, dan pembina bagi para siswa dengan membantu membentuk kepribadian siswa, pembinaan akhlak, menumbuhkan karakter siswa, dan juga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sebagai makhluk yang beragama. Oleh karena itu, dalam praktek keseharian, guru akidah akhlak juga turut andil dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

Berikut beberapa upaya yang telah dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong:

- a. Pihak sekolah mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang bahaya narkoba, minuman keras, dan rokok.
- b. Guru akidah akhlak mendata anak-anak yang melakukan pelanggaran.
- c. Guru akidah akhlak memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

- d. Guru akidah akhlak memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan.
- e. Guru akidah akhlak memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut dicontoh.
- f. Guru akidah akhlak melakukan pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kepada siswa.
- g. Guru akidah akhlak memberikan nasehat secara langsung dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
- h. Mengefektifkan sholat zuhur dan sholat duha berjamaah bagi semua siswa, melaksanakan sholat jum'at berjamaah bagi setiap siswa dan keputrian bagi setiap siswi, melakukan kegiatan yasinan setiap pagi jum'at, dan pengajian siraman rohani bagi setiap siswa.
- i. Guru akidah akhlak menghubungi orang tua/wali perihal dekadensi moral siswanya.
- j. Guru akidah akhlak melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan pelanggaran walaupun sudah diberikan nasehat oleh guru akidah akhlak, menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.
- k. Guru akidah akhlak memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik.⁶⁵

⁶⁵Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

2. Hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan para informan, dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa, ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan ini tidak mengurangi upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong. hambatan yang muncul dalam rangka mengatasi dekadensi moral siswa dikarenakan adanya faktor dari luar dan dalam diri pribadi siswa. Faktor-faktor penghambat itu antara lain:

- a. Siswa melawan ketika ditegur atau dinasehati saat melanggar peraturan di sekolah, susah diatur dan ketika dinasehati siswa tersebut secara baik mendengarkan nasehat, namun realitanya siswa masih mengulangi pelanggaran yang sama dengan hari kemarin.
- b. Kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa ketika siswa melanggar peraturan di sekolah dan diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orang tua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, dan seharusnya surat tersebut harus sampai kepada orang tua siswa, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya di sekolah yang sedang melanggar peraturan.
- c. Kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga. Kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga dapat mempengaruhi

dekadensi moral siswa. Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan di sekolah saja sedangkan di rumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak di rumah lebih lama dibandingkan di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidak penting yang lebih penting adalah pendidikan umum.

- d. Kurangnya perhatian dari orang tua yang mungkin sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga perilaku anak di luar sekolah tidak terkontrol oleh orang tua.⁶⁶

3. Solusi guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

Dengan adanya hambatan-hambatan dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di atas, berikut adalah penjelasan solusi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut:

- a. Guru akidah akhlak menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Seperti halnya penjelasan Ibu Sri rejeki di awal bahwa setiap kali awal tahun pembelajaran, beliau menyuruh siswa untuk memberitahukan kepada orang tuanya agar membuat surat dimana di dalam surat tersebut berisi hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa tersebut. Kemudian surat tersebut diserahkan

⁶⁶Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

kepada beliau dengan disertai tanda tangan sebagai tanda keaslian dari orang tuasiswa. Dengan cara tersebut maka sedikit banyak beliau telah mengetahui sifat-sifat yang ada pada tiap siswa, sehingga mempermudah menentukan strategi apa yang sebaiknya beliau gunakan untuk meningkatkan akhlak siswa. Selain hal di atas yang bisa dilakukan sekolah sebagai strategi untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa ialah dengan mengajak orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang akhlak siswa, juga agar selalu menasehati anaknya untuk memilih lingkungan yang baik.

- b. Menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih meningkatkan kualitas pengajaran dengan menekankan pengajaran yang bermakna.
- c. Menjalinkan kerjasama yang baik antara guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya serta seluruh karyawan dan para staf yang ada dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan dengan lancar.⁶⁷

Melihat dari berbagai macam pendapat di atas, menurut peneliti hal terpenting untuk mengatasi dekadensi moral siswa beserta hambatan-hambatan dalam menyelesaikan masalah itu adalah kembali ke kesadaran diri dan rasa tanggungjawab masing masing pihak yang terkait. Penyelesaian masalah dekadensi moral siswa ini tidak akan

⁶⁷Sri Rejeki, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MA Negeri 1 Lebong, Rabu 09 Oktober 2019.

bisa tuntas ketika yang mana pihak yang satu dengan yang lainnya saling lempar tanggungjawab. Semua pihak harus mengambil bagian sesuai porsi masing-masing. Pihak keluarga, dalam hal ini orang tua harus sadar akan tanggungjawabnya untuk membekali anak-anaknya dengan agama dan budi pekerti yang luhur sehingga kelak di kehidupan mendatang para penerus bangsa ini bisa menjadi generasi yang tidak hanya mahir dalam akademis, tetapi punya budi pekerti yang menakjubkan.

Pihak sekolah juga harus sedemikian rupa, terutama guru, karena bersangkutan langsung dengan para siswa, seorang guru haruslah siap menjadi guru yang bisa menjadi tauladan dan sumber inspirasi dan motivasi bagi para siswanya. Memang hal ini tidak mudah, tetapi bukan berarti tidak mungkin dilakukan. Setelah itu lingkungan dalam artian masyarakat luas juga harus ikut berpartisipasi dalam hal ini. Peneliti berpendapat ketika tiga hal ini dapat bersinergi tentunya permasalahan degradasi moral ini bisa diberantas, minimal diminimalisir. Ketika pihak guru bisa bekerjasama dengan orang tua dengan baik dan lingkungan juga mendukung, tentunya hal ini tidak mustahil dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

4. Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong adalah: Pihak sekolah mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang bahaya narkoba, guru akidah akhlak mendata anak-anak yang melakukan pelanggaran, guru akidah akhlak memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran, guru akidah akhlak memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, guru akidah akhlak memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut dicontoh, guru akidah akhlak melakukan pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kepada siswa, guru akidah akhlak memberikan nasehat secara langsung dengan menggunakan pendekatan keagamaan, mengefektifkan sholat zuhur dan sholat duha berjamaah bagi semua siswi, melaksanakan sholat jum'at berjamaah bagi semua siswa dan keputrian bagi setiap siswi, melakukan kegiatan yasinan setiap pagi jum'at, pengajian siraman rohano bagi setiap siswa. Guru akidah akhlak menghubungi orang tua/wali perihal dekadensi moral siswanya, guru akidah akhlak melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang

bersangkutan masih melakukan pelanggaran walaupun sudah diberikan nasehat oleh guru akidah akhlak, menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku, guru akidah akhlak memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik.

5. Hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

Hambatan yang dialami guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong adalah: Siswa melawan ketika ditegur atau dinasehati saat melanggar peraturan di sekolah, kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa ketika siswa melanggar peraturan di sekolah dan diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orang tua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua yang mungkin sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga perilaku anak di luar sekolah tidak terkontrol oleh orang tua.

6. Solusi guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong

Solusi guru akidah akhlak dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong adalah: Guru akidah akhlak menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, menanamkan ajaran Islam yang lebih mendalam kepada siswa, menjalin kerja sama yang baik antara guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya

serta seluruh karyawan dan para staf yang ada dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka di sini peneliti bisa memberi saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi guru pendidikan agama Islam, khususnya bagi orang tua murid dan para siswa.

1. Untuk lembaga MA Negeri 1 Lebong
 - a. Agar kegiatan mengatasi dekadensi moral yang dilakukan oleh siswa dapat lebih efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan, disarankan guru akidah akhlak meningkatkan kerjasama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelolah lembaga pendidikan tersebut.
 - b. Agar pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu.
 - c. Agar dapat terjalin komunikasi yang kondusif antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, disarankan agar pihak sekolah terutama guru akidah akhlak untuk selalu melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik dengan melalui lembaga maupun dengan yang lainnya.
 - d. Guru akidah akhlak harus mampu menjalin kerja sama dengan guru BP/BK. Dengan adanya kerja sama antara guru BP/BK dengan

guru akidah akhlak maka dapat mempermudah guru akidah akhlak dalam memahami segala karakter siswa.

2. Untuk orang tua siswa
 - a. Hendaknya orang tua siswa benar-benar serius dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku, pergaulan anaknya dalam keseharian.
 - b. Orang tua selalu bekerja sama dengan sekolah dan memantau perilakunya di sekolah dalam rangka pendidikan anaknya.
 - c. Meningkatkan monitoring di sekolah maupun di lingkungan dan mengajarkan pendidikan agama.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih dalam tentang upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di sekolah-sekolah secara umum dan pengembangan dalam mengatasi dekadensi moral siswa di sekolah-sekolah lain baik MTS/SMP dan MAN/SMA/SMK yang belum tercakup dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahannya. 2012. Bandung: cv penerbit diponegoro.
- Akbarjono, Ali. 2008. *Eksistensi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Era Milenial*. Bengkulu: Jurnal Ilmiah At-ta'lim.
- Aminah. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI.
- Apriantoni. 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiya. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Google. 2018. *Pengertian Dekadensi*. Dalam <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-dekadensi>
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Ishar, Abang. 2016. *Sejarah Kesultanan Melayu Sanggau*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iskarim, Mochamad. 2016. *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*. Pekalongan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan. Volume 1. Nomor 1.
- Muthohar, Sofa. 2013. *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*. Semarang: IAIN Walisongo. Vol. 7. Nomor 2.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Normawati, Syarifah dkk. 2019. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Radjab Enny dan Andi Jam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris. 2018. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidik FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Wahyudi Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK

Judul skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral
Siswa Di MA Negeri 1 Lebong

Nama : Sri Rezeki, S.Pd.I

Nama Sekolah : MA Negeri 1 Lebong

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019

1. Apakah sebagian siswa disini ada yang melakukan pelanggaran?
2. Jenis-jenis pelanggaran seperti apa yang di lakukan siswa di sini?
3. Apa upaya Ibu sebagai guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong ini?
4. Apasaja bentuk upaya yang Ibu lakukan dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong ini?
5. Apa sanksi yang Ibu berikan jika ada siswa melakukan pelanggaran?
6. Apa yang Ibu lakukan jika ada siswa yang melawan dan membantah guru?
7. Apa yang Ibu lakukan jika ada perkelahian antar siswa?
8. Apa yang Ibu lakukan agar siswa tidak membolos?
9. Bagaimana upaya Ibu agar dekadensi moral siswa tidak terulang lagi?
10. Bagaimana upaya Ibu agar siswa tidak terlambat sekolah?
11. Faktor apasaja yang menjadi hambatan ketika Ibu membimbing siswa dalam rangka mengatasi dekadensi moral siswa di sini?
12. Apa solusi Ibu sebagai guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 Lebong ini?
13. Bagai mana pendapat Ibu tentang dekadensi moral siswa beberapa tahun yang lalu dengan tahun sekarang?

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Nopi Epi Puspita, M. Pd

Nama Sekolah : MA Negeri 1 Lebong

Hari/Tanggal : Senin, 07 Oktober 2019

1. Bentuk kenakalan apasaja yang biasanya dilakukan siswa di MA Negeri 1 Lebong ini ?
2. Faktor apasaja yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa ini? Sehingga bisa membuat terjadinya dekadensi moral?
3. Hukuman seperti apa yang biasanya diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
4. Usaha apasaja yang dilakukan oleh Ibu untuk mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 ini ?
5. Faktor apasaja yang menghambat dan mendukung dalam mengatasi dekadensi moral ini ?
6. Menurut Ibu sendiri apakah pelayanan bimbingan dan peran guru akidah akhlak ini berpengaruh besar terhadap usaha mengatasi dekadensi moral ini ?
7. Bagaimana perbedaan dekadensi moral siswa beberapa tahun yang lalu dengan tahun sekarang ?

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

Nama : Juniati S.Pd.I

Nama Sekolah : MA Negeri 1 Lebong

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2019

1. Bentuk kenakalan apasaja yang biasanya dilakukan siswa di MA Negeri 1 Lebong ini ?
2. Faktor apasaja yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa ini? Sehingga bisa membuat terjadinya dekadensi moral?
3. Hukuman seperti apa yang biasanya diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
4. Usaha apasaja yang dilakukan oleh Ibu untuk mengatasi dekadensi moral siswa di MA Negeri 1 ini ?
5. Faktor apasaja yang menghambat dan mendukung dalam mengatasi dekadensi moral ini ?
6. Menurut Ibu sendiri apakah pelayanan bimbingan dan peran guru akidah akhlak ini berpengaruh besar terhadap usaha mengatasi dekadensi moral ini ?
7. Bagaimana perbedaan dekadensi moral siswa beberapa tahun yang lalu dengan tahun sekarang ?

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN SIWA KELAS X

Nama : Ferdi Eka Saputra

Nama Sekolah : MA Negeri 1 Lebong

Hari/Tanggal : Senin, 14 Oktober 2019

1. Apakah Adik pernah melakukan pelanggaran di sini?
2. Jenis-jenis pelanggaran seperti apa yang di lakukan siswa di sini?
3. Apa yang menyebabkan Adik melakukan pelanggaran disini?
4. Apa upaya guru Adik sebagai guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi dekadensi moral siswa?
5. Apasaja bentuk upaya yang guru Adik lakukan dalam mengatasi dekadensi moral siswa?
6. Apa sanksi yang guru Adik berikan jika ada siswa melakukan pelanggaran?
7. Apa yang guru Adik lakukan jika ada siswa yang melawan dan membantah guru?
8. Apa yang guru Adik lakukan jika ada siswa yang berkelahi?
9. Apa yang guru Adik lakukan jika ada siswa yang membolos?
10. Faktor apasaja yang menjadi hambatan ketika guru Adik membimbing siswa dalam rangka mengatasi dekadensi moral siswa di sini?
11. Bagaimana pendapat Adik tentang peraturan yang ada di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN SIWA KELAS X

Nama : Elmando Syaputra

Nama Sekolah : MA Negeri 1 Lebong

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

1. Apakah Adik pernah melakukan pelanggaran di sini?
2. Jenis-jenis pelanggaran seperti apa yang di lakukan siswa di sini?
3. Apa yang menyebabkan Adik melakukan pelanggaran disini?
4. Apa upaya guru Adik sebagai guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi dekadensi moral siswa?
5. Apasaja bentuk upaya yang guru Adik lakukan dalam mengatasi dekadensi moral siswa?
6. Apa sanksi yang guru Adik berikan jika ada siswa melakukan pelanggaran?
7. Apa yang guru Adik lakukan jika ada siswa yang melawan dan membantah guru?
8. Apa yang guru Adik lakukan jika ada siswa yang berkelahi?
9. Apa yang guru Adik lakukan jika ada siswa yang membolos?
10. Faktor apasaja yang menjadi hambatan ketika guru Adik membimbing siswa dalam rangka mengatasi dekadensi moral siswa di sini?
11. Bagaimana pendapat Adik tentang peraturan yang ada di sekolah ini?

PROFIL SEKOLAH MA NEGERI 1 LEBONG

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negri 1 Lebong
Nomor Statistik Madrasah	: 131117070001
NPSN	: 10704001
Alamat	: Jl. Raya Serban Kuning Ds. Pelabuhan Talang Leak
Kecamatan	: Bingin Kuning
Kabupaten	: Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	:39162\
e-mail	: man1lebong@gmail.com
Status Madrasah	: Negeri
Tahun Berdiri Madrasah	: 2003
Status Akreditasi Madrasah	: A

1. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan berkompetitif di Kabupaten Lebong.

2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Membiasakan peserta didik mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Meningkatkan prestasi akademik lulusan yang siap bersaing di perguruan tinggi.
 - d. Membimbing peserta didik menumbuhkembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu hidup mandiri di tengah masyarakat.
 - e. Meningkatkan eksistensi Madrasah di tengah masyarakat.
3. Keadaan Jumlah Guru di MA Negeri 1 Lebong

Tabel 2

Keadaan Jumlah Guru MA Negeri 1 Lebong

No	Nama	Jurusan	Jabatan
1	Nopi Epi Puspita, M.Pd.I	S.2 Bahasa Arab	Kepala Madrasah
2	Agung Yuniarto, S.Pd	S.1 Kimia	Guru Madya
3	Drs. Bustamar	S.1 Fiqih	Guru Madya
4	Juniati S.Pd.I	S.1 BK	Guru Madya
5	Defi Sulastry, S.Pd	S.1 Biologi	Guru Madya
6	Dori Ansori, S.Pd	S.1 B. Inggris	Guru Madya
7	Sri Rezeki, S.Pd.I	S.1 Akidah Akhlak	Guru Tidak Tetap
8	Tamrin, S.Pd	S.1 B. Inggris	Guru Tidak Tetap
9	Purna Nengsi, S.Pd	S.1 Ekonomi	Guru Tidak Tetap
10	Heni Wulandari, S.Pd	S.1 Matematika	Guru Tidak Tetap
11	Wita Yuniarti, S.Pd	S.1 Alquran Hadits	Guru Tidak Tetap
12	Efri Meiyeni, S.Pd	S.1 Geografi	Guru Tidak Tetap

13	Niki Roseta, S.Pd	S.1 Ekonomi	Guru Tidak Tetap
14	Soni Kurniawan, S.Pd	S.1 Penjaskes	Guru Tidak Tetap
15	Yusria Nova, S.Pd	S.1 Kesenian	Guru Tidak Tetap
16	Venni Novita Sari, S.Pd	S.1 Bhs Indonesia	Guru Tidak Tetap
17	Putri Tuti Ulansari, S.Pd	S.1 Biologi	Guru Tidak Tetap
18	Rinaldo Fatra, S.Pd	S.1 B. Inggris	Guru Tidak Tetap
19	Zellin Anggraini, S.Pd	S.1 PAI	Guru Tidak Tetap
20	Martina Putri, S.Pd	S.1 Ekonomi	Guru Tidak Tetap
21	Mutia Nurul Suci, S.Pd	S.1 Matematika	Guru Tidak Tetap
22	Herlinda, S.Pd	S.1 Fisika	Guru Tidak Tetap
23	Yuli Astuti, S.Pd	S.1 Geografi	Guru Tidak Tetap
24	Ghoriansyah, S.pd	S.1 Bahasa Arab	Guru Tidak Tetap

4. Keadaan Siswa MA Negeri 1 Lebong

Tabel 3

Keadaan Siswa MA Negeri 1 Lebong

No	Kelas	Jumlah siswa L/P		Jumlah
		L	P	
1	X	30	23	53
2	XI	30	37	67
3	XII	29	34	63
	Jumlah	89	94	183

5. Keadaan sarana dan prasarana MA Negeri 1 Lebong

Tabel 4

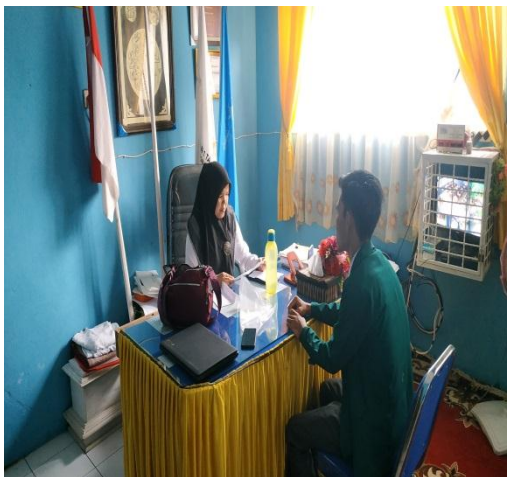
Keadaan sarana dan prasarana MA Negeri 1 Lebong

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruangan	Kondisi bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruangan Kelas/Belajar	10	10	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
4	Ruang TU	1	1	-	-
5	Ruang BK	1	1	-	-
6	Ruang Osis	1	1	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
8	Ruang Waka	1	1	-	-
9	Ruang IPM	1	1	-	-
10	Ruang UKS	1	1	-	-
11	Musholah	1	1	-	-
12	Aula	1	1	-	-
13	Lab Komputer	1	1	-	-
14	Gudang	1	1	-	-
15	WC	4	4	-	-

**PHOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
DI MA NEGERI 1 LEBONG**



PENELITI MELAKUKAN OBSERVASI DI MA NEGERI 1 LEBONG



**PENELITI MEWAWANCARAI SEKALIGUS PENYERAHAN SURAT IZIN
PENELITIAN DENGAN KEPALA SEKOLAH MA NEGERI 1 LEBONG**



PENELITI MEWAWANCARAI GURU AKIDAH AKHLAK MA NEGERI 1
LEBONG



PENELITI MEWAWANCARAI GURU BIMBINGAN KONSELING
MA NEGERI 1 LEBONG



PENELITI MEWAWANCARAI FERDI EKA SAPUTRA SISWA
MA NEGERI 1 LEBONG



PENELITI MEWAWANCARAI ELMANDO SYAPUTRA SISWA
MA NEGERI 1 LEBONG



KEDAAN KEGIATAN MA NEGERI 1 LEBONG